

**PENERAPAN METODE IMLA ISTIMA’I’ DALAM
PEMBELAJARAN IMLA DI KELAS 1D PONDOK MODERN
DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG
SELATAN TAHUN PELAJARAN 1444 H/1445 H**

Muhammad Al Imron¹, Anggi septia Nugroho², Muhammad Machsun³

Universitas Muhammadiyah Lampung¹²³

Muhammadalimron170102@gmail.com¹, Septianugroho90@gmail.com²,

machsun7810@gmail.com³

Abstract

A method is a systematic method used to achieve certain goals. Imla istima'i is one method to improve Arabic language skills. The method used by the 1D class imla teacher at the beginning of the year was not a guidebook. A small imla value indicates that the method used by the teacher is less effective. The imla istima'i method produces success in learning, namely the teacher finds the right teaching method and students' Arabic language skills increase. This research aims to determine the application of the imla istima'i method by imla teachers in improving the ability to write Arabic in class 1D at Pondok Modern Darussalam Gontor campus 7. The research method used is descriptive qualitative. The type of research instrument is an interview, namely getting the source of the analysis results through a resource person, namely the class 1D imla teacher. Data collection was obtained through interviews, observation and documentation. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the imla istima'i method in imla lessons can improve the Arabic writing skills of class 1D students. It can be concluded that the application of this method consists of 5 stages; a.) Preparation, b.) Muqoddimah, c.) Demonstration, d.) Evaluation, f.) Closing. The application of the imla istima'i method in imla subjects is very effective because it can improve Arabic writing skills. The ability to write Arabic will influence and expand your understanding of other skills.

Keywords: Imla Istima'I, Learning, Imla

Abstrak

Metode merupakan suatu cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Imla istima'i adalah salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Metode yang digunakan guru imla kelas 1D pada awal tahun tidak buku tuntunan. Nilai imla yang kecil menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru tersebut kurang efektif. Metode imla istima'i menghasilkan suatu keberhasilan dalam pembelajaran yaitu guru menemukan metode mengajar yang tepat dan kemampuan bahasa Arab murid meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode imla istima'i oleh guru imla dalam meningkatkan kemampuan pemahaman bahasa Arab kelas 1D di Pondok Modern

Darussalam Gontor kampus 7. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis instrumen penelitian ini adalah wawancara, yaitu mendapatkan sumber hasil analisa melalui narasumber yaitu guru pengajar imla kelas 1D. Pengumpulan data didapatkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode imla istima'i pada pelajaran imla dapat meningkatkan kemampuan menulis Arab santri kelas 1D. Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode ini terdiri 5 tahap; a.) Persiapan, b.) Muqoddimah, c.) Demonstrasi, d.) Evaluasi, f.) Penutupan. Penerapan metode imla istima'i pada mata pelajaran imla sangat efektif karena dapat meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab. Kemampuan menulis bahasa Arab akan berpengaruh dan meluas kepada pemahaman keterampilan lainnya.

Kata kunci : Imla Istima'I, Pembelajaran, Imla

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki nilai penting sebagai bahasa agama dalam Islam karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab. Secara historis, bahasa Arab telah memainkan peran penting dalam sastra, ilmu pengetahuan, filsafat, dan sejarah, serta menjadi salah satu bahasa utama komunikasi dalam dunia Muslim.¹ Memahami bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk membaca, memahami, dan merenungkan makna Al-Qur'an secara langsung tanpa perlu tergantung pada terjemahan. Bahasa Arab tidak hanya sebuah alat komunikasi, tetapi juga mengungkapkan warisan budaya dan sejarah yang kaya dari dunia Islam. Melalui bahasa ini, seseorang dapat memahami sastra, sejarah, filsafat, dan pemikiran Islam yang mendalam. Belajar bahasa Arab tidak hanya memperluas kemampuan komunikasi seseorang, tetapi juga membuka pintu untuk pengalaman intelektual, spiritual, dan sosial yang lebih dalam dalam konteks dunia Arab dan Islam.²

Pembelajaran imla di zaman ini menekankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar, fleksibilitas dalam akses, dan integrasi dengan keterampilan bahasa lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu berkomunikasi. Namun cara mengajar tradisional masih digunakan dan eksis dengan keberhasilannya. Terkhusus sekolah/madrasah yang berbasis agama islam yang

¹ Sofyan Sauri, "Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia," *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5, no. 1 (2020): 73–88, <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>.

² Ainun Salida and Zulpina Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiah," *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.

tetap mempertahankan kurikulum standarisasi pembelajaran masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran imla, menggunakan metode dan cara yang berbeda-beda namun dengan tujuan yang sama yaitu meningkatkan pemahaman bahasa Arab. Yang terjadi dilapangan adalah bahwa metode yang digunakan guru imla kelas 1D dipondok modern darussalam gontor kampus 7 tidak sesuai dengan panduan yang benar dan cenderung menggunakan cara sendiri yang asal-asalan. Itu menjadi salah satu faktor menurunnya tingkat pemahaman murid dengan rendahnya nilai imla kelas 1D.³

Metode pengajaran yang digunakan oleh guru imla juga dapat bervariasi, dan mungkin tidak selalu efektif dalam memudahkan pemahaman murid yang mendalam tentang tata bahasa Arab.⁴ Pembelajaran imla adalah pembelajaran yang mengajarkan tata cara menulis lafadz Arab dan penyambungannya agar tidak terjadi kesalahan.⁵ Dalam pembelajaran imla terdapat metode-metode dan kaidah-kaidah dalam penulisan Bahasa Arab, diantaranya cara menulis huruf arab dan menyambungannya serta membedakan huruf-huruf yang hampir sama pengucapannya. Tujuannya adalah untuk menjaga bahasa dari sudut ortografi tertulis, menjauhkan dari kesalahan dalam menggambar ketika menulis, memungkinkan murid untuk menulis kata-kata dengan benar dalam bentuk yang diketahui dan ditentukan.⁶ Imla' dalam Bahasa Arab berarti dikte atau mendiktekan, yang merupakan bentuk masdar (kata benda dasar) dari fi'il (kata kerja) dari amlaa (أَمَلَّ). Imla' yang berarti dikte bahasa Arab. Imla' yang merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis. Imla adalah sebuah metode pengajaran menulis bahasa Arab. Ia adalah salah satu cabang ilmu bahasa Arab yang mempelajari tata cara dan kaidah penulisan bahasa Arab. Selain menjadi pelajaran wajib di sekolah Islam yang berbasis pesantren, pelajaran Imla sangat penting bagi yang ingin belajar menulis bahasa Arab.⁷

³ Fitriani, "Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019 1," *Jurnal kependidikan* 3, no. 1 (2019): 23.

⁴ Moh Rifa'i et al., "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 68–82.

⁵ Ihfah Nuris, "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Pembelajaran Imla' Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas X-a Ma Al-Mustaqim Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018 Ihfah," *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif* (2021): 1–23, <https://www.jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/download/126/124>.

⁶ Sutrisno Ahmad et al., *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Khusus Untuk Kelas 5* (Ponorogo: Darussalam Press, 2008).

⁷ Lalu.Akmal Hijrat, "Al-Islamiyah," *Qowaidul Imla' 2*, no. 1 (2020): 6.

Metode imla istima'i adalah metode yang digunakan seseorang ketika mengajar yaitu dengan membacakan kalimat atau teks sedangkan pendengar mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan, lalu menuliskannya. Siswa menulis teks bacaan atau kalimat yang dibacakan oleh guru tanpa melihatnya terlebih dahulu.⁸ Tujuan dari metode imla istima'i ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk menguasai bahasa Arab dengan baik dan menjadi kompeten dalam berbagai konteks komunikatif.⁹

Penggunaan metode ini dapat mengembangkan kemampuan dalam mengamati makna kata atau kalimat maupun teks yang dibacakan guru yang tertuang di media tertentu untuk disalin lagi ke dalam buku tulis mereka. Latihan menyalin yang dilakukan secara terus-menerus, peserta didik akan terbiasa sehingga menghasilkan pemahaman dan kebenaran dalam tulisannya.¹⁰ Dengan begitu, guru bisa melakukan evaluasi. Hendaknya guru lebih memperhatikan pada kecermatan mereka dalam mendengarkan bacaan guru. Penerapan metode imla' ini dengan cara membacakan kalimat atau teks tertentu kepada para pelajar seperlunya. Setelah itu para pelajar diajak untuk mendiskusikan makna yang terkandung oleh kalimat atau teks tersebut, termasuk membicarakan kata-kata yang dianggap sulit. Setelah itu, baru para pelajar menuliskan kalimat atau teks yang dimaksud.¹¹

Selain memiliki kelebihan, metode istima'i juga memiliki kesulitan dalam penerapannya. Seperti kesulitan yang dialami siswa kelas VIII Unggul MTs Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012 dalam mempelajari bahasa Arab dengan metode Istima', disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Faktor tersebut dapat peneliti bagi ke dalam dua bagian, pertama faktor intrinsik dan kedua faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri, yaitu keadaan jasmani

⁸ Azizah Azizah, "Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (2022): 61–71.

⁹ Mahyudin Ritonga, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni, "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016).

¹⁰ Mega primaningtyas, Atina Rizqon Zaida, "Penerapan Metode Imla Pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas IX Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta," *Jurnal Ihtimam* 3, no. 2 (2021): 107–132.

¹¹ Imam Asrofi and Abdul Halim, "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab," *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 113.

dan rohani mereka seperti faktor fisiologis (keadaan jasmani, mata dan telinga) dan faktor psikologis (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor dari luar siswa, yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa, seperti lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat dan teman) dan lingkungan nonsosial (rumah, sekolah, media pengajaran dan alam).¹²

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan keseimbangan antara pelajaran umum dan pelajaran agama. Dalam pelajaran agama mencakup materi berbahasa Arab. Untuk menguasai materi yang berbahasa Arab, maka santri tersebut harus menguasai kompetensi dalam cakupannya seperti kemampuan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Peneliti memilih santri baru kelas 1D sebagai bahan penelitian ini khususnya pada materi imla karena dalam pengajaran imla berhubungan dengan kompetensi yang harus dikuasai dalam memahami bahasa Arab yaitu menulis. Santri baru di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 ketika masuk pondok belum memiliki basic bahasa Arab. Setelah peneliti melakukan observasi, ternyata santri kelas 1D mengalami kesulitan dalam memahami dan mengenali huruf Arab dengan benar yang menyebabkan kesalahan dalam membaca kata atau frasa dalam teks bahasa Arab. Banyak dikalangan santri baru yang berasal dari sekolah dasar yang belum paham tentang cara menulis kata dan huruf bahasa Arab karena sebelumnya mereka tidak diajarkan menulis tetapi hanya hafalan. Karena kurangnya pengetahuan tentang bahasa Arab.

Data nilai pertengahan tahun menunjukkan rata-rata kelas 1D pada pelajaran imla adalah 5,6. Santri yang mendapat nilai diatas kkm (5,2) adalah 11 siswa, dan yang mendapat nilai dibawah kkm adalah 6 orang. Jumlah santri kelas 1D adalah 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari mereka belum terlalu memahami cara menulis bahasa Arab. Hal itulah yang membuat guru harus berfikir lebih kritis dan kreatif dalam pengulangan materi dan pengembangan pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan seperti pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa dapat membiasakan diri terlebih dahulu untuk melatih tulisannya, serta mengingat kembali

¹² Doni Sastrawan, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Istima' (Studi Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Unggul Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012," *An Naba': Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2016): 49–59, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

materi yang pernah diajarkan. Berdasarkan data tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa santri kelas 1D membutuhkan metode yang lebih efektif dan menarik sehingga mereka bisa termotivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran imla', dan mempraktikkannya dalam penulisan berdasarkan pada kaidah imla' yang baik dan benar yaitu dengan menggunakan metode al-imla al-istima'i. Dalam metode ini, santri diajak untuk lebih fokus pada pembelajaran dikelas. Oleh karena itu, santri dapat menyelesaikan masalah baik secara individu atau secara kelompok. Berhubungan dengan itu, ada keberhasilan berupa peningkatan nilai imla kelas 1D di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda.

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mentelaah dan mengkaji tentang bagaimana penerapan metode istima'I yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi murid terkait tulisan teks bahasa Arab. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti lebih jauh tentang “PENERAPAN METODE IMLA ISTIMA'I DALAM PEMBELAJARAN IMLA DI KELAS 1D PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR KAMPUS 7 KALIANDA LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 1444 H/1445 H”

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Yaitu mendiskripsikan berupa data tertulis/lisan dari informan, karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang valid dan mendalam tentang subjek yang diteliti. Metode ini fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terpusat (focused interviews) kepada narasumber yaitu pengajar imla kelas 1D. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan observasi serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini berlokasi di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 di Dusun Kubu Panglima Desa Tajimalela Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Target/sasaran utama dalam penelitian ini adalah guru imla dan muridnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode imla istima'i oleh guru imla kelas 1D dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.

Sumber data yang dipakai adalah primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil dari narasumber wawancara dan buku yang dijadikan sumber pokok penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini ialah data – data yang berkenaan tentang pengajaran imla, dari wawancara guru pengajar imla dan selebihnya adalah data tambahan seperti buku-buku yang terkait dengan penelitian. Sedangkan data sekunder adalah data yang membantu data primer untuk mendapatkan hasil yang akurat dari sebuah penelitian. Data sekunder adalah seorang peneliti menggabungkan dan menerima data dari beraneka macam buku bacaan, penelitian terdahulu yang sinkron dengan penelitian yang akan dilakukan, dan dari jurnal terpercaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah dalam penerapan metode ini, guru imla kelas 1D melakukan 5 tahap;

Pertama, tahap persiapan. Pada tahapan ini hal pertama yang dilakukan guru ketika memasuki kelas adalah salam. (Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh) diikuti dengan jawaban murid (Walaikumussalam warahmatullahi wabarokatuh) dan membuka pembelajaran dengan membaca basmalah. Murid diminta untuk merapikan tempat duduk dan posisi duduknya murid sebelum memulai pelajaran dengan tujuan agar enak dilihat sehingga guru bersemangat dalam menyampaikan materi, dan murid siap menerima ilmu baru serta nyaman selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menulis pelajaran yang akan diajarkan di papan tulis yaitu pelajaran imla.

Kedua, tahap muqoddimah. Pada tahapan in guru bertanya tentang materi yang sebelumnya sudah dipelajari untuk merangsang daya ingat santri dilanjutkan dengan menjelaskan secara global sehingga murid dapat menangkap inti pelajaran terkait dengan judul baru yang akan dipelajari. Contoh materi yang baru adalah tentang (الصلاة). Maka guru menerangkan apa saja yang berkaitan dengan sholat dengan bahasa Arab. Setelah itu guru menulis kata atau kalimat sulit di papan tulis dan menunjuk beberapa anak untuk menulis di papan tulis yaitu kata atau kalimat sulit yang menyerupai kata yang ada di

naskah imla. Contohnya kata (فَأَقِيمُوا) yang menyerupai naskah aslinya yaitu (فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ). Jika tulisannya salah, guru mengajak diskusi semua santri 1D tentang kebenaran/kesalahan tulisan kemudian guru itu sendiri yang memperbaikinya.

Ketiga, tahap demonstration. Pada tahapan ini, guru menjelaskan judul/maqolah imla yang akan dibahas secara rinci dan ringkas. Murid belum menulis dan hanya diminta untuk memperhatikan guru. Contoh materi (الصَّلَاةُ) maka guru menjelaskan tentang keutamaan solat, dalil wajibnya melaksanakan solat, syarat-syarat solat dan lain-lain. Pada tahap muqodimah, guru menjelaskan secara global saja dan belum masuk kepada judul baru. Namun di tahap demonstrasi ini, guru menjelaskan judul materi baru dengan lebih spesifik dan detail. Guru meminta kepada murid agar menyimak kembali tulisan dipapan tulis untuk persiapan menulis naskah imla setelah itu guru menghapus tulisan yang ada di papan tulis. Guru menginstruksikan kepada 2 murid untuk membalik papan tulis. Kemudian membagi papan tulis menjadi 2 bagian, besar dan kecil dengan garis. Bagian besar untuk murid menulis imla, dan bagian kecil sebagai tempat perbaikan tulisan ketika evaluasi nantinya.

Salah satu diantara murid-murid kelas 1D ditunjuk untuk menulis naskah imla di papan tulis yang sudah dibalik dan guru menginstruksikan murid-murid yang lainnya untuk membuka buku tulisnya sebagai persiapan untuk menulis naskah imla. Ada 3 fase dalam mendiktekan naskah imla; 1. Guru membacakan seluruh naskah imla dari pertama sampai akhir dengan memperhatikan kejelasan makhrojul huruf, tanda baca (koma, titik dll) teliti. Tidak harus keras yang penting murid dapat mendengarkan suara guru dengan baik/jelas. 2. Guru mendikte naskah imla kata perkata. Ada yang dibacakan sekali, dua kali, dan tiga kali menyesuaikan dengan panjang kalimat dan kadar kesulitannya. Guru menyuruh murid untuk memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan oleh guru melalui mulutnya agar murid lebih mudah dalam menulis dan mengetahui dengan pasti makhrojul hurufnya. Kemudian menyuruh murid untuk menulis setelah guru selesai mendiktekan naskah imla. 3. Guru membaca naskah imla dari awal sampai akhir secara perlahan. Lebih lambat daripada bacaan yang pertama. Dan murid diminta untuk memperhatikan tulisan mereka masing-masing sambil membenarkan tulisan mereka apabila didapatinya kesalahan. Bacaan ketiga ini bertujuan untuk mengecek kebenaran tulisan murid. Dan pada akhir tahap demonstrasi ini, guru mengintruksikan murid-murid

untuk mengumpulkan buku tulis mereka masing-masing dipojokan meja dan persiapan untuk tahap selanjutnya.

Keempat, tahap evaluasi. Pada tahapan ini, guru dan murid bersama-sama mengecek tulisan murid yang menulis dipapan tulis dengan metode berdiskusi. Murid diminta untuk memperhatikan tulisan yang ada di papan tulis. Kemudian ketika menemukan kesalahan, guru langsung menulis perbaikan tulisan dibagian kecil dari papan tulis yang sudah dibagi menjadi 2 tadi. Setelah itu guru membagikan buku tulis yang ditaruh dipojokan kelas secara acak. Jadi murid tidak mengoreksi miliknya pribadi tetapi yang mengoreksi adalah temannya dibawah bimbingan guru. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan. Untuk mengetahui berapa banyak kesalahan atau kebenaran tulisan murid, guru meminta mereka untuk menulis jumlah benar dan salah. Guru mengumpulkan semua buku tulis murid untuk dikoreksi sendiri. Ada 2 jenis pengoreksian, pertama secara bersama-sama dengan murid, yang kedua guru sendiri yang mengoreksi tulisan mereka setelah pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran tulisan dan koreksian murid-murid.

Kelima, tahap penutupan. Pada tahapan ini, guru memberikan nasehat dan arahan kepada murid untuk terus belajar menulis dan memperbanyak latihan dalam menulis kata atau kalimat Arab. Serta berdoa untuk kesuksesan murid-murid yang diajarnya dan menutup pembelajaran dengan hamdalah dan salam.

Dari hasil temuan penelitian diatas, terdapat 5 tahap dalam metode istima'I yang dilakukan guru imla kelas 1D. Yaitu :

1. Tahap persiapan. Persiapan adalah proses atau kegiatan untuk menyiapkan diri atau suatu hal sebelum melakukan tindakan tertentu. Semua persiapan perlu disiapkan dengan matang. Meliputi persiapan diri, persiapan kegiatan, persiapan pendidikan, persiapan mental. Dalam hal ini, yang paling utama yang harus dihadirkan adalah ruh. Ruh pengajar dan murid harus terhubung satu sama lain. Dihasilkan dari cara guru berinteraksi dengan murid menggunakan kedekatan emosional.
2. Tahap muqoddimah. :, Muqoddimah bisa dipelajari dalam konteks bagaimana penggunaannya mempengaruhi tatanan dan makna keseluruhan sebuah teks atau pelajaran. Ini melibatkan studi tentang bagaimana penggunaan kata pendahuluan atau

pengantar dapat mempengaruhi interpretasi pembaca atau pendengar. Antara teks yang lama dan baru akan lebih mudah dipahami jika memiliki hubungan korelasi yang selaras.

3. Tahap demonstrasi. Pembelajaran yang paling efektif terjadi ketika individu terlibat dalam tindakan langsung atau praktik yang terkait dengan konteks nyata. Demonstrasi dalam konteks ini dapat membantu individu untuk melihat bagaimana teori diterapkan dalam praktek, menguatkan pemahaman mereka melalui pengalaman langsung. Demonstrasi yang seperti ini sesuai dengan teori pembelajaran berbasis tindakan (*action learning theory*).

4. Tahap evaluasi. Teori yang cocok untuk tahapan ke empat dalam pembelajaran imla yang dilakukan oleh guru imla kelas 1D adalah teori evaluasi partisipatif. Teori ini menekankan pentingnya melibatkan murid/santri dalam proses evaluasi. Partisipasi mereka dalam merancang evaluasi, mengumpulkan data/jawaban, dan menafsirkan hasil dapat meningkatkan validitas dan penerimaan evaluasi serta meningkatkan kemungkinan penerapan rekomendasi evaluasi.¹³

5. Tahap penutup. Tahap ini menyoroti pentingnya mengembangkan kesadaran metakognitif pada siswa, di mana mereka belajar untuk mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses pembelajaran mereka sendiri. Penutupan dalam konteks ini dapat memasukkan refleksi diri, peninjauan pemahaman, atau rencana tindak lanjut untuk meningkatkan pemahaman atau keterampilan berbahasa Arab.

Pada hasil akhir, keberhasilan metode imla istima'i dalam penerapannya dapat dilihat dari peningkatan kemampuan mereka berfokus mendengarkan, menyimak, dan menulis bahasa Arab dalam pembelajaran imla secara baik. Peningkatan rata-rata nilai kelas yang meningkat menunjukkan bahwa metode imla istima'i pada pelajaran imla efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab murid kelas 1D. Data yang diperoleh peneliti adalah rata-rata kelas 7,06. Santri yang mendapatkan nilai diatas kkm adalah sebanyak 14 orang dan murid yang mendapatkan nilai dibawah kkm adalah sebanyak 3 orang. Ditinjau dari sisi kkm (kriteria ketuntasan minimal), terdapat 3 murid

¹³ Bagus Alimudin, "STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEPTEMBER 2018 JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri J," no. September 2018 (2019).

yang meningkat ke atas target dari yang sebelumnya dibawah target dan masih ada 3 orang murid yang masih dibawah target (kkm). Adapun sisanya adalah siswa yang sebelumnya mencapai target kkm, mengalami peningkatan nilai menjadi lebih besar dari sebelumnya. Diantara yang mendapatkan nilai terendah (3 Orang), dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru imla kelas 1D, menurutnya salah satu faktor terbesar yang menyebabkan rendahnya nilai mereka adalah malas atau kurang memperhatikan guru. Sehingga itu berpengaruh kepada pemahaman dan kemampuannya menulis bahasa Arab.

PENUTUP

Simpulan

Metode imla istima'i merupakan salah satu metode pengajaran bahasa Arab yang digunakan dalam konteks pendidikan formal. Metode ini berfokus pada pengajaran bahasa Arab yang lebih berorientasi pada kegiatan sosial dan komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam metode ini, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya difokuskan pada pemahaman tata bahasa dan struktur kalimat saja, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi secara efektif dalam situasi sosial seperti percakapan sehari-hari, diskusi, dan interaksi sosial lainnya. Metode ini juga mengajak siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan komunikatif, seperti permainan peran, diskusi kelompok, dan simulasi situasi nyata. Pengaplikasian metode imla istima'i dalam pelajaran imla di kelas 1D Pondok Modern Darussalam Gontor kampus 7 berjalan dengan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imla istima'i yang dilakukan guru imla kelas 1D sangat efektif karena dapat meningkatkan kompetensi kemampuan menulis Arab dengan baik dan benar dan peningkatan hasil nilai ujian akhir tahun yang signifikan. Dengan tahapan-tahapan dalam mengajar yaitu; a) Persiapan sebelum mengajar; b) Muqoddimah; c) Demonstrasi; d) Evaluasi setelah pembelajaran; e) Penutupan.

Tujuan dari metode imla istima'i ini adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk menguasai bahasa Arab dengan baik dan menjadi kompeten dalam berbagai konteks komunikatif. Dan manfaat yang dapat diambil dari metode ini adalah membantu siswa

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengidentifikasi pola-pola tata bahasa dan memahami bagaimana struktur kalimat memengaruhi makna, menguasai bahasa Arab secara keseluruhan yang dapat menjadikan mereka lebih percaya diri dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dan dapat lebih mudah berinteraksi dalam situasi komunikatif berbahasa Arab.

Saran

Peneliti berharap kepada peneliti setelahnya dapat mengkaji metode lain dalam pelajaran imla yang mungkin lebih efektif dari metode imla istima'i ini atau dapat dikolaborasikan antara metode imla istima'i dengan metode lainnya untuk peningkatan kemampuan bahasa Arab. Peneliti menyarankan penerapan strategi ini dapat berlanjut pada pelajaran imla atau mungkin bisa diterapkan pada pelajaran lainnya di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 dan sekolah umum. Metode ini dapat dikembangkan oleh para pengajar imla secara khusus dan seluruh pengajar pelajaran materi-materi lain secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sutrisno, Rif'at Husnul Maafi, Agus Budiman, and Abdul Hafidz Zaid. *Dasar-Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Khusus Untuk Kelas 5*. Ponorogo: Darussalam Press, 2008.
- Alimudin, Bagus. "STRATEGI PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK OLEH GURU KELAS JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO SKRIPSI Oleh : FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEPTEMBER 2018 JAMBESARI DARUS SHOLAH BONDOWOSO SKRIPSI Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri J," no. September 2018 (2019).
- Asrofi, Imam, and Abdul Halim. "Efektivitas Metode Imla' Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Menulis Bahasa Arab." *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 10, no. 2 (2021): 113.
- Atina Rizqon Zaida, Mega primaningtyas,. "Penerapan Metode Imla Pada Mata Pelajaran Kitabah Kelas IX Di Pondok Pesantren Hamalatul Quran II Sleman Yogyakarta." *Jurnal Ihtimam* 3, no. 2 (2021): 107–132.
- Azizah, Azizah. "Penerapan Metode Imla' Al-Ikhtibari Dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Dayah Erpadu Al-Muslimun." *Al-Madaris Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 3, no. 2 (2022): 61–71.
- Fitriani. "Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun 2019 1." *Jurnal kependidikan* 3, no. 1 (2019): 23.
- Hijrat, Lalu.Akmal. "Al-Islamiah." *Qowaidul Imla'* 2, no. 1 (2020): 6.
- Nuris, Ihfah. "Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Pembelajaran Imla' Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Kelas X-a Ma Al-Mustaqim Parepare Tahun Pelajaran 2017/2018 Ihfah." *Jurnal Pendidikan Biharul Ulum Ma'Arif* (2021): 1–23.
<https://www.jurnalpendidikanbum.com/index.php/jpbum/article/download/126/124>.
- Rifa'i, Moh, Iradatul Hasanah, Zubairi Zubairi, and Mukhlisin Sa'ad. "Implementasi Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bahasa Arab." *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2022): 68–82.
- Ritonga, Mahyudin, Alwis Nazir, and Sri Wahyuni. "Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (2016).
- Salida, Ainun, and Zulpina Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah." *Jurnal Sathar* 1, no. 1 (2023): 23–33.
- Sastrawan, Doni. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Dengan Metode Istima' (Studi Analisis Deskriptif Pada Siswa Kelas Viii Unggul Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012." *An Naba': Jurnal*

Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam 2, no. 1 (2016): 49–59.
<https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Sauri, Sofyan. “Sejarah Perkembangan Bahasa Arab Dan Lembaga Islam Di Indonesia.” *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia* 5, no. 1 (2020): 73–88.
<https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>.